

PSIKOEDUKASI MENGENAI PENTINGNYA POLA ASUH ORANGTUA BAGI ANAK USIA DINI TK AL AMALIYAH

Alfazri Qomara, Deslie Salza Dwikurnia, Fitriani

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: alfazriq40@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: desliesalza12@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitrianiif21@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pola asuh orangtua memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter diperlukan guru, pejuang moral yang tidak pernah gentar, putus asa atau frustrasi meskipun rintangan, halangan, lingkungan tidak kondusif, dan harus berhadapan dengan keadaan destruktif. Dengan tidak jemu-jemu menyuarakan sosialisasi pendidikan karakter (akhlak mulia) untuk mewujudkan nilai karakter yang baik secara universal yang menghargai orang lain. Selain orangtua, peran guru di sekolah menjadi penting dalam pembentukan moral anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak, Pendidikan, Moral, Nilai Karakter

Abstract

Early Childhood Education (PAUD) is a coaching effort aimed at children from birth to 6 years of age which is carried out through providing educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children are ready to enter further education. Parenting styles have a very important impact on the development and formation of children's character. Early childhood education is a fundamental form of education in a child's life and education at this time really determines the survival of the child himself as well as for a nation. In socializing character values, teachers are needed, moral warriors who are never afraid, give up or get frustrated despite obstacles, obstructions, uncondusive environments, and having to deal with destructive situations. By not getting tired of shouting about the socialization of character education (noble morals) to realize universally good character values that respect other people. Apart from parents, the role of teachers at school is important in forming children's morals.

Keywords: Parenting, Child, Education, Morals, Character Values.

A. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No.20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya. Alasan pentingnya PAUD adalah: 1) anak usia dini adalah masa peka yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial sangat pesat, 2) tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa, 50% sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), 30% berikutnya pada usia 8 tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun, 3) anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak.

Keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Melalui keluarga itulah, anak diberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak agar kelak dapat melakukan penyesuaian diri dan pertama bagi anak – anak, dan pendidikan dari orang tua merupakan dasar perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. Peningkatan perilaku sosial cenderung paling menyolok pada masa kanak – kanak (Hurlock dalam Suharsono, 2009). Sebagian besar orang tua menyadari adanya hubungan perilaku sosial sangat erat dengan pengaruh pola asuh dalam orang tua.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini dapat dimulai dari rumah atau dalam pendidikan keluarga. Berdasarkan undang-undang di atas maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age*).

Para dasarnya orang tua dan guru PAUD dituntut untuk dapat membentuk kemandirian anak secara selektif dan seoptimal mungkin, maka diperlukan adanya faktor-faktor untuk mendorong kemandirian anak tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anak usia dini dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal (Wiyani, 2015). Dalam hal ini, pola asuh orang tua adalah

¹ Moh. Thalib, *Fikih Sunah Jilid 6* (Bandung: PT AL- Ma'arif, 1990).

cara yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Terdapat beberapa macam pola asuh yang dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan dan gaya orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak.

Pola asuh otoriter ditandai oleh kontrol yang tinggi dan peraturan yang ketat, seringkali tanpa ruang untuk diskusi. Sementara itu, pola asuh permisif cenderung lebih toleran dan kurang membatasi anak-anak. Di sisi lain, pola asuh demokratis menciptakan keseimbangan antara kontrol yang moderat dan keterlibatan emosional yang tinggi, dengan mendengarkan pendapat anak dan mendorong mereka untuk berpikir mandiri. Ada juga pola asuh seperti pola asuh tidak peduli yang kurang terlibat dalam kehidupan anak-anak, dan pola asuh terfokus pada anak yang sering kali terlalu melibatkan diri dalam urusan anak-anak, serta pola asuh otonom yang memberikan anak kebebasan yang besar dalam membuat keputusan. Pentingnya memilih pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, mendukung perkembangan mereka, dan memastikan lingkungan yang sehat dan aman untuk pertumbuhan mereka yang optimal.

Dengan pola asuh orang tua yang mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam hal, bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan pada anak, memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai moral (kebutuhan secara psikologis) yang dibagikan oleh orang tua di sekolah TK Al Amaliyah kepada anaknya, meskipun minimnya pengetahuan tentang pola asuh terhadap anak sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. METODE PENGABDIAN

KKN Reguler Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang diimplementasikan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati pada Tahun 2023. Program ini dilaksanakan secara tatap muka di lokasi yang telah ditentukan, dengan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Reguler Sisdamas dirancang untuk menggabungkan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian kepada masyarakat, dan riset sosial melalui rangkaian tahapan pemberdayaan.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat melalui partisipasi aktif setiap mahasiswa, dengan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini, fokus utama adalah memberikan manfaat konkret kepada masyarakat. Program KKN Reguler Sisdamas ini melibatkan siklus pemberdayaan yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dirancang untuk mencapai hasil yang optimal.

Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan untuk terlibat dalam interaksi langsung dengan masyarakat, memahami realitas sosial, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan akademik dalam konteks kehidupan nyata. Dengan cara ini, program KKN Reguler Sisdamas berusaha untuk menciptakan dampak positif dan nyata bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam proses edukasi di SMP Banjar ASRI kecamatan Cimaung, digunakan berbagai teknik pendekatan terhadap peserta didik. Salah satunya adalah melalui pemberian pengertian atau penjelasan secara langsung di hadapan peserta didik. Ini dilakukan dalam bentuk forum di mana para peserta didik dikumpulkan di lapangan untuk berdiskusi. Namun, diskusi ini dilakukan dalam satu arah, dengan kami sebagai pengajar yang memberikan materi.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan edukasi dirancang semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dalam memahami materi. Pendekatan ini dirancang dengan cara yang interaktif dan menarik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diresapi oleh peserta didik.

Program KKN Reguler Sisdamas tahun 2023 dijalankan dengan memanfaatkan beberapa siklus. Namun, informasi lebih lanjut mengenai siklus tersebut belum diberikan dalam teks Anda. Jika Anda ingin melanjutkan atau memberikan lebih banyak informasi tentang siklus-siklus yang dimaksud, silakan berikan informasi tambahan, dan saya akan dengan senang hati membantu.

Tahap pertama dari rancangan kegiatan KKN Reguler Sisdamas 2023 adalah "Sosialisasi Awal, RW, dan Refleksi Sosial". Pada tahap ini, kelompok mahasiswa akan terjun langsung ke dalam masyarakat dan beradaptasi. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat serta potensi-potensi yang bisa diangkat menjadi kegiatan bermanfaat. Dengan demikian, diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat meninggalkan dampak positif pada masyarakat. Tahap refleksi sosial ini dijadwalkan dimulai pada Rabu, 12 Juli 2023, di kampung Cimenteng dusun 5 dan 6, Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

Tahap kedua adalah "Pemetaan Sosial", yang melibatkan proses penggambaran masyarakat secara sistematis. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat, termasuk profil serta masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Pendekatan pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh Ilmu Penelitian Sosial dan Geografi.

Namun, informasi yang diberikan masih belum merinci tahapan-tahapan berikutnya dalam rancangan kegiatan. Jika Anda ingin melanjutkan atau

memberikan informasi lebih lanjut tentang langkah-langkah selanjutnya, silakan berikan informasi tambahan, dan saya akan dengan senang hati membantu.

Dalam konteks pendidikan di Desa kegiatan Jagabaya pendidikan terbagi menjadi beberapa tingkatan dan tersebar di berbagai titik di desa tersebut. Data menunjukkan bahwa ada 6 sekolah yang tersebar di Desa Jagabaya, mencakup berbagai jenjang pendidikan, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan adanya 6 sekolah yang mewakili jenjang pendidikan tersebut, desa ini memiliki infrastruktur pendidikan yang penting untuk mendukung perkembangan dan aksesibilitas pendidikan bagi anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Keberadaan sekolah-sekolah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat setempat untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dan merata.

Tahapan ketiga adalah Perencanaan Program Setelah melalui tahap refleksi sosial dan identifikasi masalah serta potensi yang ada di Desa Jagabaya, Kecamatan Cimaung, terutama di dusun 5 dan 6, kami telah menyusun program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik di berbagai tingkatan. Berikut adalah rincian program yang akan kami jalankan:

1. Edukasi Pernikahan Dini dan Dampaknya di SMP Banjar Asri: Kami memberikan edukasi tentang pernikahan dini serta dampaknya kepada siswa-siswi di SMP Banjar Asri. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman mereka tentang pernikahan dini dan dampaknya pada kehidupan mereka di masa depan.
2. Workshop Pengenalan dan Pelatihan Microsoft Word di SDN 1 Jagabaya (Kelas 6 SD): Kami mengadakan workshop untuk siswa kelas 6 di SDN 1 Jagabaya tentang pengenalan dan pelatihan menggunakan Microsoft Word. Ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang pengolahan kata yang bermanfaat bagi perkembangan akademis mereka.
3. Pemanfaatan Sampah Plastik (Metode Ecobrick) di SDN 2 Jagabaya: Kami memberikan edukasi kepada siswa di SDN 2 Jagabaya tentang cara memanfaatkan sampah plastik melalui metode Ecobrick. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya bagi lingkungan.
4. Say No to Bullying di SDN 1 Jagabaya: Kami akan melaksanakan program "Say No to Bullying" di SDN 1 Jagabaya. Program ini

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai masalah perundungan (bullying) dan mengajarkan cara mencegah serta menghadapi situasi tersebut.

5. Penyuluhan "Peran Parenting terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" di TK Al-Amaliyah: Kami memberikan penyuluhan kepada orangtua di TK Al-Amaliyah mengenai peran parenting dalam membentuk karakter anak usia dini. Tujuannya adalah memberikan panduan bagi orangtua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka.
6. Kegiatan Keagamaan di Beberapa Madrasah (Madrasah Al-Amaliyah, Madrasah Asmaul Husna)

Selain kegiatan pendidikan sekuler, kami juga akan melaksanakan kegiatan keagamaan di beberapa madrasah, seperti Madrasah Al-Amaliyah dan Madrasah Ar-Rohmah dan Madrasah Asmaul Husna. Kegiatan ini dapat melibatkan berbagai aspek seperti bimbingan agama, pelatihan, atau kegiatan sosial.

Dengan program-program ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendidikan dan pembangunan masyarakat di Desa Jagabaya, khususnya di dusun 5 dan 6. Program-program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta didik serta masyarakat secara keseluruhan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan refleksi sosial serta identifikasi masalah yang ada di Desa Jabaya kami menyusun program mengenai pentingnya memberikan bimbingan pada orangtua siswa TK Al Amaliyah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pola Asuh Oangtua

Pola asuh orangtua adalah cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Psikologi telah mengidentifikasi beberapa jenis pola asuh yang berbeda, yang dapat memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan anak. Berikut adalah beberapa pola asuh orangtua menurut psikologi:

1. Pola Asuh Otoriter:
 - Orang tua yang otoriter memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap anak-anak mereka.
 - Mereka sering menggunakan kontrol dan aturan yang ketat.

- Kurangnya keterlibatan emosional dan komunikasi yang terbuka dapat membuat anak merasa tertekan dan kurang percaya diri.
2. Pola Asuh Permissive (Lengah):
 - Orang tua yang permissive cenderung tidak memiliki batasan yang ketat atau aturan yang konsisten.
 - Mereka cenderung bersifat lebih toleran terhadap perilaku anak.
 - Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini mungkin memiliki masalah dalam mengatur diri sendiri dan memahami konsep batasan.
 3. Pola Asuh Demokratis:
 - Pola asuh demokratis menggabungkan elemen kontrol yang moderat dengan keterlibatan emosional yang tinggi.
 - Orang tua mendengarkan pendapat anak-anak mereka dan memberikan penjelasan tentang keputusan yang diambil.
 - Ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian.
 4. Pola Asuh Tidak Peduli (Negligent):
 - Pola asuh ini ditandai oleh ketidakpedulian orang tua terhadap kebutuhan dan perkembangan anak-anak mereka.
 - Anak-anak yang tumbuh dengan pola asuh ini mungkin mengalami ketidakstabilan emosi, kurangnya dukungan, dan rasa kesepian.

Penting untuk diingat bahwa tidak ada satu pola asuh tunggal yang sesuai untuk semua anak, dan kombinasi dari berbagai pola asuh dapat digunakan dalam berbagai situasi. Pola asuh yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kepribadian anak, serta menggabungkan elemen-elemen positif dari berbagai pola asuh. Penting juga bagi orang tua untuk memahami perkembangan psikologis anak mereka agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendidik mereka.²

Pentingnya Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak-anak. Berikut beberapa alasan mengapa pola asuh orangtua sangat penting, meliputi:

1. Pembentukan Nilai dan Moral: Orangtua memainkan peran utama dalam membentuk nilai-nilai dan moral anak-anak mereka. Mereka mengajarkan anak-anak tentang apa yang benar dan salah, serta bagaimana berperilaku dengan baik dalam masyarakat.
2. Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui pola asuh, anak-anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain, mengatasi konflik, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam hubungan interpersonal.
3. Pengembangan Identitas: Orangtua membantu anak-anak mereka dalam mengembangkan identitas mereka sendiri. Mereka memberikan

² Vega Falcon Dr. Vladimir, "Pernikahan Dini," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, 2018, <http://etheses.iainkediri.ac.id/679/3/933700514-bab2.pdf>.

dukungan dan bimbingan yang diperlukan agar anak-anak merasa diterima dan dicintai.

4. Pembelajaran Konsep Diri: Pola asuh yang positif dapat membantu anak-anak memahami diri mereka sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta membangun rasa percaya diri yang sehat.
5. Pendidikan dan Pembelajaran: Orangtua berperan penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Mereka mendorong minat dalam pembelajaran, memberikan dukungan dalam hal tugas sekolah, dan mengajarkan pentingnya pendidikan.
6. Pengembangan Keterampilan Hidup: Anak-anak belajar keterampilan praktis melalui pola asuh, seperti cara mengatur waktu, mengelola uang, dan menjaga kebersihan diri.
7. Keamanan Emosional: Orangtua menciptakan lingkungan yang aman secara emosional bagi anak-anak mereka. Hal ini penting untuk perkembangan kesejahteraan mental dan emosional anak.
8. Pembentukan Etika dan Tanggung Jawab: Pola asuh yang baik mengajarkan anak-anak tentang etika, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tindakan mereka.
9. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi: Orangtua memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi anak-anak. Mereka membantu anak-anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan baik.
10. Pembentukan Hubungan Orangtua-Anak yang Kuat: Hubungan yang positif antara orangtua dan anak sangat penting untuk perkembangan anak. Hubungan yang kuat memberikan dasar yang sehat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Pola asuh yang baik melibatkan kasih sayang, dukungan, pengertian, dan batasan yang jelas. Orangtua yang memahami peran mereka dalam membentuk anak-anak yang sehat secara fisik, mental, emosional, dan sosial akan memberikan kontribusi yang besar dalam masa depan dan kesejahteraan anak-anak mereka.

Pada masa remaja-dewasa muda, orangtua memiliki tugas dan peran baru seiring dengan berubahnya kebutuhan anak pada masa ini. Perubahan yang terjadi pada masa ini adalah perubahan secara fisik, kognitif, dan juga sosial. Anak akan mulai melepaskan diri dari ketergantungan pada keluarga dan mulai fokus pada kehidupan sosial di luar rumah. Tantangan bagi orangtua adalah bagaimana harus menyeimbangkan antara mempertahankan ikatan dalam keluarga dan meningkatkan otonomi anak seiring dengan bertambahnya usia dan pendewasaan pada anak. Dalam suatu penelitian disebutkan bahwa orangtua yang tetap mempertahankan komunikasi yang baik dan hangat memiliki anak dengan luaran lebih baik dalam kehidupan sosialnya, tidak menggunakan narkoba, mengalami gangguan cemas dan depresi yang lebih sedikit daripada anak dengan orangtua yang tidak menjaga komunikasi pada masa remaja-dewasa muda.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini



Gambar 1. Pendidikan Formal melalui PAUD dan TK

Istilah pendidikan berasal dari kata paedagogi, dalam bahasa Yunani pae artinya anak dan ego artinya aku membimbing. Secara harafiah pendidikan berarti aku membimbing anak, sedang tugas pembimbing adalah membimbing anak agar menjadi dewasa. Secara singkat Driyarkara yang dikutip oleh Istiqomah (2003) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan atau pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pematangan diri ke arah tercapainya pribadi dewasa, susila dan dinamis. Dalam mensosialisasikan nilai karakter perlu adanya komitmen para elit politik, tokoh masyarakat, guru, *stakeholders* pendidikan moral, dan seluruh masyarakat. Sosialisasi Pendidikan moral harus memperhatikan prinsip-prinsip.

Pendidikan karakter direncanakan secara matang oleh *stakeholders*, sebagai *think-tank*, baik para pakar karakter (akhlak) seperti rohaniawan (tokoh agama), pemimpin non formal (tokoh masyarakat), kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid. Pendidikan karakter ini harus memperhatikan nilai-nilai secara holistik dan universal. Keberhasilan pendidikan karakter dengan keluaran menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang memiliki moral luhur dan dinamis sehingga menghasilkan warga negara yang baik (*good citizen*).

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Tiga puluh tahun yang akan datang bangsa Indonesia akan sangat tergantung pada anak usia dini yang ada pada masa sekarang. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang anak, bahkan suatu hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan pembentukan karakter selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan kehadiran anak usia dini demi kepentingan di masa depan bagi generasi penerus. Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik anak usia dini, arti pentingnya belajar bagi anak usia dini, tujuan belajar bagi anak usia dini, dan kegiatan belajar bagi anak usia dini. Pembentukan karakter anak

usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan keteladanan.

Peran Lingkungan Bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter diperlukan guru, pejuang moral yang tidak pernah gentar, putus asa atau frustrasi meskipun rintangan, halangan, lingkungan tidak kondusif, dan harus berhadapan dengan keadaan destruktif. Dengan tidak jemu-jemunya meneriakkan sosialisasi pendidikan karakter (akhlak mulia) untuk mewujudkan nilai karakter yang baik secara universal yang menghargai orang lain. Guru harus bersedia bersinergis dengan orang tua anak didik untuk mewujudkan kehidupan karakter yang baik dengan menggunakan konsep *gold three angle* yaitu kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah dan penyandang dana. Perguruan tinggi mengadakan R dan D (*research & development*) dalam bidang pendidikan karakter yang telah diuji cobakan dan berhasil. Depdikbud termasuk Pejabat Kanwil Depdikbud memberi good will (kemudahan) melalui peraturan pemerintah dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter. Penyandang dana bisa dari grand (hadiah) atau donatur, hibah untuk mendanai riset dan sosialisasi nilai moral sehingga pendidikan moral bisa berjalan dengan baik seperti harapan.

Hasil penelitian perguruan tinggi tentang karakter diharapkan menambah alternatif pemerintah, yang dapat dipilih sebelum menentukan kebijakan dilaksanakan, selain itu tenaga dosen bersama mahasiswa dapat mendampingi masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat menjadi solusi dalam memecahkan memecahkan persoalan karakter.

Dengan adanya benih nilai-nilai, nilai karakter yang sudah disemaikan dalam keluarga, diajarkan di sekolah oleh guru dan masyarakat diharapkan setiap personal dapat mempraktikkan nilai karakter baik dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Modal nilai karakter yang sudah ada dalam personal merupakan lahan yang subur bagi anak-anak usia dini untuk mewujudkan kehidupan bersama dalam mewujudkan masyarakat yang ideal. Terlebih lagi dalam pembelajaran dan sosialisasi pendidikan moral dapat dimanfaatkan konsep *learning to do, learning to be, learning to know, learning to live together*.

Selain Pendidikan formal guna mengembangkan kognitif dan keterampilan anak, kegiatan lain yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memantau Kesehatan anak. Salahsatu caranya adalah dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh posyandu. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah program kesehatan masyarakat di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan ibu hamil. Pentingnya perkembangan

kesehatan anak dalam kegiatan Posyandu sangat besar karena beberapa alasan berikut:

1. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan, Posyandu menyediakan kesempatan untuk pemantauan rutin pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Ini termasuk mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan tanda-tanda perkembangan fisik dan mental lainnya. Pemantauan ini membantu mengidentifikasi masalah pertumbuhan dan perkembangan sejak dini.
2. Imunisasi, Posyandu merupakan tempat penting untuk memberikan imunisasi kepada anak-anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Imunisasi membantu melindungi anak-anak dari penyakit yang berbahaya dan dapat menyelamatkan nyawa.
3. Pemberian Gizi dan Suplemen, Posyandu juga menyediakan layanan gizi, termasuk pemberian makanan tambahan dan suplemen gizi jika diperlukan. Ini penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.
4. Pendidikan Kesehatan, Posyandu tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan fisik tetapi juga memberikan edukasi kepada orangtua tentang pentingnya pola makan seimbang, kebersihan, dan praktik-praktik kesehatan lainnya. Orangtua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merawat anak-anak mereka dengan baik



Gambar 2. Kegiatan Posyandu

Pada *Family and community practice that promote child survival, growth and development* terdapat 12 hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak: 1) Imunisasi, 2) Pemberian ASI, 3) Makanan pelengkap selain ASI, 4) Micronutrients, 5) Kebersihan, 6) Treated bednets, 7) Asupan makanan dan minuman, 8) Perawatan di rumah, 9) Care-seeking, 10) Adherence, 11) Stimulation, 12) Antenatal care. Kedua belas hal di atas membutuhkan peran orangtua, keluarga, komunitas, hingga pemerintah setempat agar dapat terlaksana dengan baik. Sehingga tumbuh kembang anak bisa optimal dan angka harapan hidup khususnya pada anak pun bisa meningkat.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua lah yang bertugas mendidik dan merupakan tempat pendidikan dasar atau pendidikan pertama yang anak dapatkan melalui interaksi antara orang tua dan anak sehari – hari serta melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karakter anak akan terbentuk. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak.

Selain orangtua, peran guru di sekolah menjadi penting dalam pembentukan moral anak. Pendidikan Anak Usia Dini mendapat perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan di Indonesia beberapa tahun belakangan ini, hal ini terbukti dengan maraknya PAUD yang berdiri di setiap kota madya, kabupaten, kecamatan, kelurahan dan pribadi. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendidikan yang fundamental bagi seorang manusia pada awal kehidupan mereka. Untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik maka sangat diperlukan pemahaman konsep pendidikan Anak Usia Dini bagi guru, orang tua dan satuan pendidikan PAUD.

Kelebihan ketika mendasarkan pendidikan anak kepada teori PAUD adalah pendidikan yang dilakukan terhadap anak baik oleh guru ataupun orangtua menjadi lebih sistematis karena sudah mengacu kepada teori-teori PAUD yang ada. Ketika pemahaman terhadap konsep yang diberikan baik, maka akan menimbulkan hasil yang baik pula. Tentu terlepas dari itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berpatok kepada teori juga. Kekurangan dari pendidikan anak usia dini yang mengikuti teori dan pendekatan paud yaitu beberapa teori memerlukan media pembelajaran yang sangat beragam serta harga material yang sangat mahal sehingga sulit terjangkau oleh sekolah-sekolah umum. Teori yang menekankan pada pentingnya eksplorasi mandiri terkadang anak menjadi mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan setiap anak juga harus disesuaikan dengan kondisi.

Saran

Kami menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan artikel ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memberikan karya yang lebih

baik di kemudian hari. Walaupun demikian, kami berharap para pembaca dapat mengambil ilmu dan pengetahuan mengenai psikoedukasi pola asuh orangtua serta dampaknya bagi anak usia dini, serta dapat meningkatkan pemahaman tentang pola asuh dan dampaknya pada kehidupan mereka di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dalam proses kegiatan KKN SISDAMAS 2023 ini baik terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terima Kasih kepada setiap perangkat Desa Jagabaya khususnya kepada Kepala Desa, yang telah mengizinkan kegiatan KKN SISDAMAS 2023 ini terlaksana di wilayahnya. Tidak lupa penyusun ucapkan terima kasih kepada warga Desa Jagabaya, khususnya kepada Ibu Posko, ketua RW, Bapak DKM, karang taruna dan masih banyak lagi, yang telah menyambut, menerima, dan memberikan kenyamanan rasa kekeluargaan kepada kami sehingga seluruh rangkaian kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44-57.
- Tatminingsih, S., & Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 131
- Atabik, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 264-280.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122.